

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran akan investasi di Indonesia semakin besar. Indeks Harga Saham Gabungan atau yang lebih dikenal orang IHSG merupakan salah satu bukti bahwa berkembangnya kesadaran investasi di Indonesia. IHSG sendiri merupakan gambaran umum kegiatan pasar modal yang menggambarkan suatu rangkaian informasi mengenai pergerakan saham.

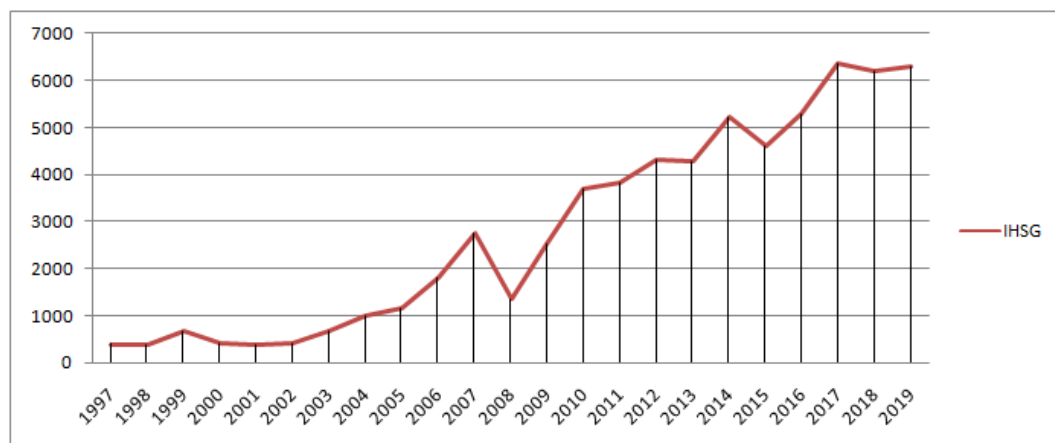
Menurut sejarah awalnya, IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali dikenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen. Tapi hari dasar perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100 (idx.co.id)

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.(Hartono, 2013) Indeks harga saham Gabungan juga bisa menjadi barometer sebelum melakukan investasi di pasar saham, dikarenakan dari sinilah dapat diketahui situasi gambaran secara umum. angka indeks itu sendiri dibuat untuk membandingkan perubahan harga saham dari masa ke masa.

Indeks sejatinya adalah indikator ataupun ukuran atas sesuatu. Di dalam dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. (idx.co.id)

Pada saat indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham konstituen indeks bergerak turun. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri. (idx.co.id)

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan 1997-2019



Sumber : idx.co.id

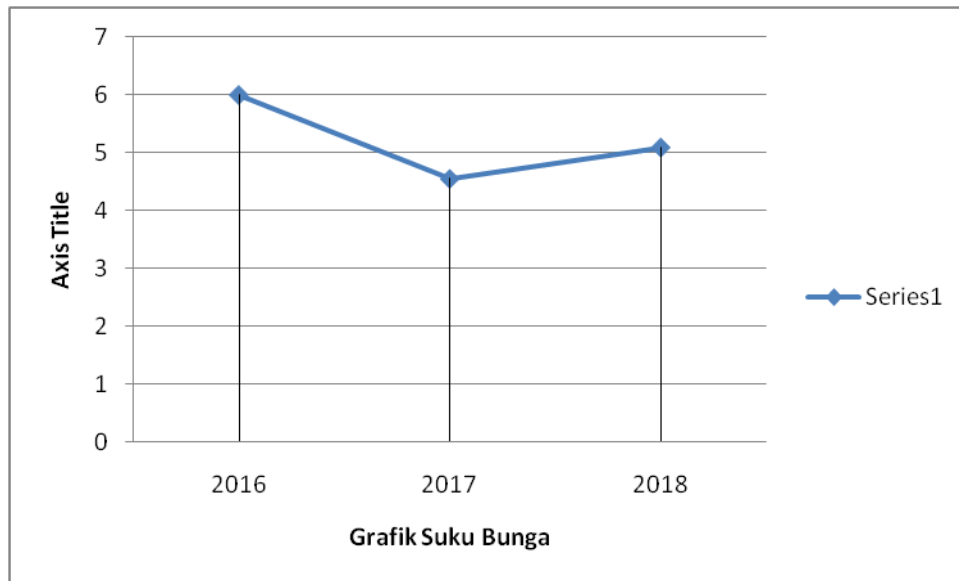
Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa IHSG mengalami perkembangan yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Mengalami perkembangan yang cukup signifikan karena pada tahun tersebut kondisi ekonomi di Indonesia sedang baik pada

kondisi pasar modal tersebut. Menurut data diatas, pada tahun 2018 kondisi IHSG mengalami penurunan sebesar 6.194,50 . Menurut data diatas, hal ini dikarenakan karena faktor geologis Indonesia sedang banyak mengalami bencana alam yang dapat mempengaruhi kondisi stabilitas ekonomi pasar modal Indonesia.

Maka untuk mengatasi penurunan yang terjadi sesuai data diatas, perlu campur tangan pemerintah untuk ikut serta mengembangkan perkembangan pasar modal. Dengan bantuan pemerintah ini dapat berupa program sosialisasi dari keikutsertaan masyarakat pada pasar modal. Serta dapat berupa pula dengan pengembangan inovasi pasar modal dengan basis teknologi yang sangat cocok dengan pengembangan Revolusi Industri 4.0 pada era saat ini.

Selain sebagai ukuran atas harga saham, saat ini indeks saham semakin populer untuk digunakan sebagai acuan produk investasi, seperti reksa dana maupun Exchange Traded Fund (ETF) (idx.co.id) . Salah satu indikator yang mempengaruhi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain nilai tukar mata uang, suku bunga SBI, pelemahan pasar saham Amerika Serikat dan Asia, inflasi, perekonomian ekonomi global. Diantara faktor-faktor perubahan IHSG diatas, terdapat 3 faktor perubahan yang sangat terlihat dalam perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu antara lain suku bunga (SBI) , Inflasi, nilai tukar. Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2017)

Gambar 1.2 Suku Bunga 2016-2018



Sumber:idx.co.id yang sudah diolah

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya perang dagang yang terjadi antara Amerika dan Cina yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dunia termasuk Indonesia. Pada tahun 2018 tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 5,1.

Dari data yang dijelaskandiatasbahwapadatahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan tingkat suku bunga sebesar 4,56 yang disebabkan oleh terjadinya perang dagang antara Amerika dan China. Penurunan tingkat suku bunga ini dapat berdampak positif dan negatif pada beberapa sektor. Misal, penurunan tingkat suku bunga untuk investor atau seseorang yang akan mengajukan kredit dapat menjadi dampak yang positif karena dapat mempengaruhi berkurangnya nilai nominal angsuran kredit yang menjadi beban hutang. Contoh lainnya apabila seseorang akan menempatkan dananya di bank,

tingkat sukubunga yang turun dapat mempengaruhi nilai investasi yang akan didapat individu tersebut.

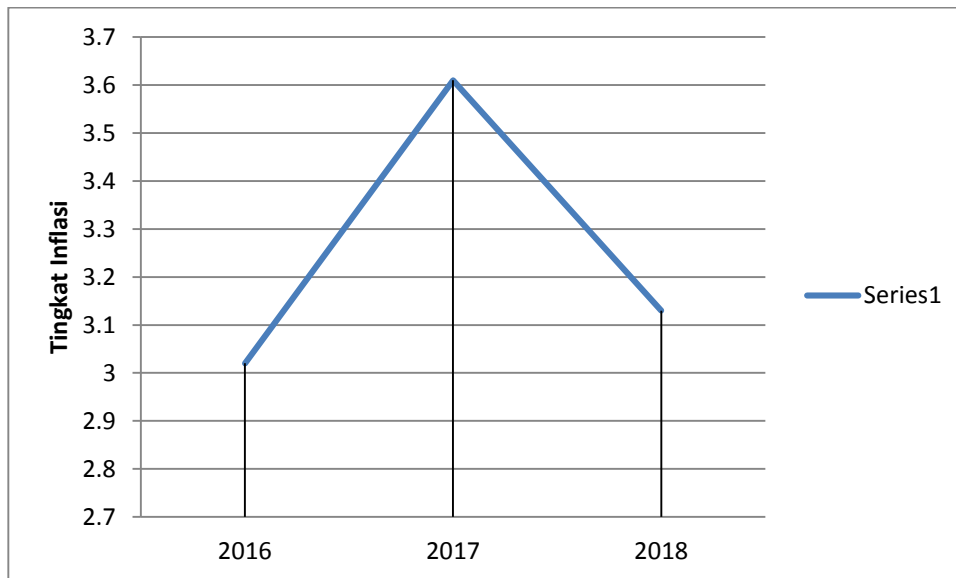
Tingkat suku bunga atau *interest rate* merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (*return*) pada tingkat resiko tertentu (Astuti, Susanta, & Apriatni, 2013).

Suku bunga sangat berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Jika suku bunga naik maka beban perusahaan akan bertambah terutama perusahaan yang berhutang dari bank. Saat hal itu terjadi perusahaan akan mengalami kondisi tertekan sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga harga saham tersebut akan tertekan. Naiknya suku bunga dan membesarnya resiko di pasar modal membuat investor mengamankan uangnya di bank dari pada di pasar modal. Maka disaat tingkat suku bunga naik indeks harga saham gabungan(IHSG) turun, begitu juga sebaliknya jika suku bunga turun maka indeks harga saham gabungan(IHSG) naik.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus(Natsir, 2014) . Inflasi merupakan kecendrungan harga-harga suatu barang naik secara terus-menerus akan tetapi nilai mata uang turun. Inflasi mempunyai dampak besar terhadap perekonomian Indonesia ,dampak

tersebut berpengaruh pada masyarakat biasa maupun terhadap pelaku pasar modal. Saat terjadi inflasi, Indeks harga saham akan bergerak turun dan hal ini akan membuat investor memindahkan sebagian dananya dari pasar modal ke instrumen investasi di perbankan. dan berimbas pada lesunya pasar modal di Indonesia. Jika inflasi naik maka harga saham beberapa perusahaan akan turun. dan menjadikan sentimen negatif terhadap para investor saham.

Gambar 1.3 Tingkat Laju Inflasi 2016-2018



Sumber: bps.go.id

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa inflasi pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor kestabilan ekonomi yang dialami Indonesia. Dan tahun 2017 kondisi inflasi di Indonesia cenderung stabil.

Penurunan tingkat inflasi yang menurun pada tahun 2016 dan tahun 2018 ini dapat menjadi parameter stabilisasi moneter yang baik pada kedua tahun tersebut. Tingkat inflasi yang turun dapat menjadi tanda perkembangan ekonomi sedang ada dimasa yang baik dan stabil. Seperti yang kita tahu, tingkat inflasi yang dialami Indonesia tidak pernah lebih dari 30% per tahun laju inflasinya. Hal ini berarti, kestabilan moneter dan kestabilan harga dapat dijaga dengan baik. Inflasi dapat terjadi juga karena meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap suatu barang.

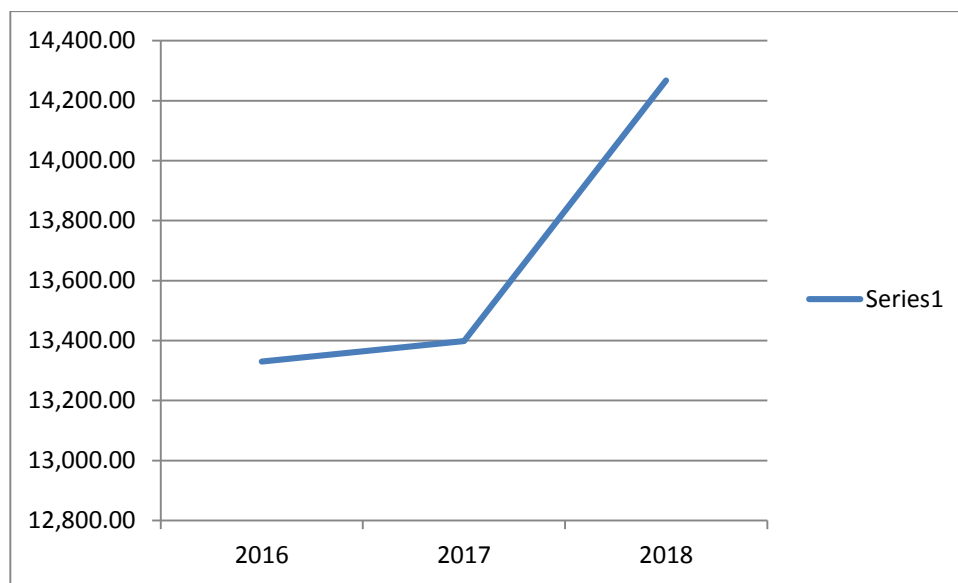
Kestabilan ekonomi yang ditingkatkan dapat menurunkan tingkat inflasi apabila terjadi. Antisipasi yang dilakukan saat laju inflasi sedang tinggi yaitu dengan presentase >40% per tahunnya. Menekan konsumsi masyarakat pun dapat menjadi langkah antisipasi yang dapat dilakukan pemerintah serta bank sentral untuk menghindari inflasi yang sedang tinggi-tingginya.

Pengaruh tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat memberikan pengaruh yang fluktuatif sering dengan perkembangan keduanya. Apabila tingkat inflasi sedang naik maka tingkat investasi pada IHSG mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada pengurangan nilai investasi serta keadaan pasar modal apabila tingkat investasi sedang lesu. Hal ini juga akan terjadi sebaliknya, apabila tingkat IHSG sedang naik dan keadaan inflasi mengalami penurunan, maka keadaan pasar modal akan terlihat mengalami perkembangan.

Nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang di gunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan

antara satu sama lain(Mankiw, 2013). Terdapat korelasi antara nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), pada saat melemahnya nilai tukar tersebut IHSG pun akan melemah.Krisis ekonomi yang bermula dari krisis moneter menimbulkan pengaruh nilai tukar uang local (local currency) dengan valuta asing (foreign currency), terutama pada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional sangat tergantung pada penggunaan mata uang asing terutama uang yang tergolong hard currency .

Gambar 1.4 Perkembangan Nilai Tukar 2016-2018



Sumber:<https://www.bi.go.id>

Dari data yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 13.329,83. Dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh faktor perang dagang antara Amerika dan Cina dari segi kegiatan ekspor-impor dunia.

Dari data yang dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya USD mengalami penurunan indeks fluktuatifnya sebuah nilai tukar dapat menjadi dampak yang baik dan dampak yang buruk tergantung sudut pandang mana melihatnya. Penurunan nilai tukar (KURS) dapat menjadi positif apabila yang menjadi parameter adalah Negara asing.

Pengaruh nilai tukar(KURS) terhadap indeks harga saham gabungan(IHSG) terkait dengan ekspektasi investor terhadap perekonomian suatu negara. Misalkan jika nilai tukar rupiah terdepresiasi (melemah) pasti akan menimbulkan sikap was was para investor. Bagi investor sendiri depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah terhadap dollar dapat terjadi apabila saat perekonomian indonesia melemah, sehingga dollar amerika akan menguat dan akan menurunkan indeks harga saham gabungan(IHSG) di bursa efek indonesia (BEI). Investor tentunya akan menghindari resiko . sehingga investor akan melakukan aksi menjual dan menunggu perekonomian yang di rasakan sedikit membaik. Aksi investor ini mendorong turunya indeks harga saham gabungan(IHSG) di bursa efek indonesia(BEI).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia” dikarenakan mengingat perkembangan akan kesadaran masyarakat terhadap investasi akhir-akhir ini

semakin meningkat dengan berbagai dinamika yang mempengaruhi dari harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan tentang beberapa variabel yang penulis teliti yaitu nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka untuk lebih jelasnya dalam memahami secara lebih dalam mengenai nilai tukar, inflasi, suku bunga serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perlu dipahami lebih lanjut dengan adanya penelitian ini. Hal itu yang mendasari penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah seperti berikut:

- 1) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
- 2) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
- 3) Apakah Suku bunga *Birate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Nilai tukar berpengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Suku bunga *Birate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
2. Bagi Civitas Akademik, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi ilmu pengetahuan dan sumbangsih ilmu pengetahuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa mendatang khususnya penelitian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Bagi Instansi terkait yang bersangkutan, diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna sebagai salah satu informasi dalam meninjau masalah perkembangan investasi